

SKRIPSI
ETNOBOTANI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT YANG
DIMANFAATKAN OLEH MASYARAKAT DAYAK BAKUMPAI DI
DESA LEPASAN KECAMATAN BAKUMPAI KABUPATEN BARITO
KUALA KALIMANTAN SELATAN

SIYAH GINA AMANDASARI



PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU

2026

SKRIPSI

ETNOBOTANI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT YANG

DIMANFAATKAN OLEH MASYARAKAT DAYAK BAKUMPAI DI

DESA LEPASAN KECAMATAN BAKUMPAI KABUPATEN BARITO

KUALA KALIMANTAN SELATAN

Oleh

SIYAH GINA AMANDASARI

1910611120025

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan

Program Studi Kehutanan

PROGRAM STUDI KEHUTANAN

FAKUKLTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARBARU

2026

Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang dimanfaatkan Oleh Masyarakat dayak Bakumpai di Desa Lepas Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan

Nama Mahasiswa : Siyah Gina Amandasari

Nomor Induk Mahasiswa : 1910611120025

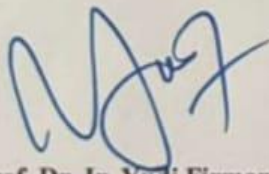
Minat Studi : Budidaya Hutan

Telah dipertahankan dihadapan dosen penguji

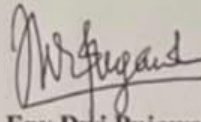
Pada tanggal 13 April 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Prof. Dr. Ir. Yudi Firmanul Arifin, M.Sc.
NIP. 19670716992031002



Dra. Eny Dwi Pujawati, M.Si.
NIP. 196704101992032001

Mengetahui

Koordinator
Jurusan Kehutanan

Dekan
Fakultas Kehutanan



Ir. Fonny Rianawati, MP.
NIP. 196712121997032001



Dr. H. Kissinger, S. Hut, M. Si.
NIP. 197304261998031001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis memang diacu di dalam naskah dan disebutkan di dalam daftar pustaka. Apabila ada kemudian hari dijumpai hal-hal yang bertentangan dengan hal itu, akibatnya tidak merupakan tanggung jawab pembimbing.

Banjarbaru, 13 April 2026



Siyah Gina Amandasari

ABSTRAK

SIYAH GINA AMANDASARI. 2026. "Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan bakumpai Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan". Skripsi, Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing: Prof. Dr. Ir. Yudi Firmanul Arifin, M.Sc. dan Dra. Eny Dwi Pujawati, M. Si.

Kata kunci : etnobotani, tumbuhan obat, Dayak Bakumpai, informan kunci, Desa Lepas

Pengetahuan lokal masyarakat Dayak Bakumpai yang berlokasi di Desa Lepas, masih melestarikan penggunaan tanaman herbal sebagai sarana pengobatan tradisional. Warisan kearifan lokal ini diturunkan secara turun-temurun antar-generasi, sehingga mendokumentasikannya secara terstruktur dan terencana menjadi sangat krusial. Melalui wawancara bersama informan kunci, studi ini mencatat data taksonomi tumbuhan, organ yang dimanfaatkan, teknik pengolahan, hingga khasiat medis yang dirasakan. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara semi-struktur serta penyebaran kuesioner. Pengambilan sampel informan kunci (batra) dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria pengalaman pengobatan herbal, pengakuan keahlian oleh warga sekitar, dan ketersediaan menjadi narasumber. Penelusuran informan dilakukan secara bertahap melalui rekomendasi hingga diperoleh lima informan yang memberikan keterangan relatif konsisten mengenai jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, manfaat, dan cara pemanfaatannya. Pengumpulan data dihentikan setelah informasi yang diperoleh mencapai kejenuhan. Berdasarkan keterangan lima informan, terdapat 24 jenis tumbuhan yang dilaporkan digunakan sebagai obat tradisional. Tumbuhan tersebut mencakup enam kelompok habitus, yaitu herba (33,33%), semak (25%), perdu (20,83%), pohon (12,50%), liana (4,16%), dan palma (4,16%). Daun merupakan bagian yang paling sering dilaporkan digunakan (44,82%), kemudian akar (17,24%), buah (13,78%), batang (10,34%), kulit buah (3,44%), dan bunga (3,44%). Cara pemanfaatan yang dominan adalah diminum (55,55%), diikuti dioleskan (18,51%), dimakan (11,11%), ditempel/dilekatkan (11,11%), serta disiramkan (3,70%). Tumbuhan tersebut dilaporkan digunakan untuk berbagai keluhan, antara lain demam, hipertensi, rematik, diabetes, luka, penyakit kulit, diare, kolesterol, batu ginjal, dan pemulihan pascaoperasi. Hasil ini menggambarkan pengetahuan yang dimiliki lima informan kunci di Desa Lepas dan tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh masyarakat Dayak Bakumpai. Dokumentasi tersebut dapat menjadi dasar bagi pelestarian pengetahuan etnobotani lokal serta penelitian lanjutan mengenai pemanfaatan dan konservasi tumbuhan obat.

ABSTRACT

SIYAH GINA AMANDASARI. 2026. "Ethnobotany of Medicinal Plants Utilized by the Dayak Bakumpai Community in Bakumpai District, Barito Kuala Regency, South Kalimantan." Undergraduate Thesis, Forestry Study Program, Faculty of Forestry, Universitas Lambung Mangkurat. Supervisors: Prof. Dr. Ir. Yudi Firmanul Arifin, M.Sc. and Dra. Eny Dwi Pujawati, M.Si

Keywords: Ethnobotany, Medicinal Plants, Dayak Bakumpai, Lepasan Village

The application of traditional phytotherapy continues to be an integral component of daily healthcare practices among certain Dayak Bakumpai community members in Lepasan Village, Bakumpai District, Barito Kuala Regency, South Kalimantan. Passed down across generations, this knowledge forms an important element of local cultural heritage that requires systematic documentation. This study documents the traditional use of medicinal plants from the perspective of key informants, including the species involved, plant parts selected, methods of preparation or application, and reported benefits. A descriptive qualitative approach was used, with information collected through semi-structured interviews and questionnaires. Key informants, referred to as *batra* (traditional healers), were selected purposively on the basis of their knowledge and experience, recognition by the local community, and willingness to provide information. Selection proceeded through recommendations and identification of individuals who met the study criteria. Five informants supplied sufficiently consistent information on plant species, plant parts, benefits, and modes of use, and data collection ended when information saturation was reached. The informants reported 24 medicinal plant species representing six habit groups: herbs (33.33%), shrubs (25%), sub-shrubs (20.83%), trees (12.50%), lianas (4.16%), and palms (4.16%). Leaves were the most frequently reported plant part (44.82%), followed by roots (17.24%), fruit (13.78%), stems (10.34%), fruit peel (3.44%), and flowers (3.44%). Drinking was the dominant mode of use (55.55%), followed by topical application (18.51%), eating (11.11%), poulticing or affixing (11.11%), and pouring or rinsing (3.70%). The reported uses covered fever, hypertension, rheumatism, diabetes, wounds, skin disorders, diarrhea, cholesterol, kidney stones, and post-surgical recovery. These findings represent the knowledge reported by five key informants in Lepasan Village and should not be interpreted as a representation of the entire Dayak Bakumpai community. The documentation provides a basis for preserving local ethnobotanical knowledge and for further research on medicinal plant use and conservation.

RINGKASAN

SIYAH GINA AMANDASARI. 2026. "Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan bakumpai Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan". Skripsi, Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing: Prof. Dr. Ir. Yudi Firmanul Arifin, M.Sc. dan Dra. Eny Dwi Pujawati, M. Si.

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Masyarakat Dayak Bakumpai masih mempertahankan pengetahuan turun-temurun mengenai penggunaan tumbuhan obat untuk berbagai penyakit. Penelitian ini dilakukan di Desa Lepas, Kecamatan Bakumpai, untuk mendokumentasikan jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, cara penggunaannya, serta bagian tumbuhan yang digunakan sebagai upaya pelestarian pengetahuan lokal. Oleh karena itu, diperlukan informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Dayak Bakumpai, mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan, serta mengetahui bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional. Secara geografis lokasi penelitian berada di Kecamatan Bakumpai, Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Kawasan Wilayah ini berupa dataran rendah dengan iklim tropis basah dan didominasi masyarakat yang beragama Islam. Penduduknya berjumlah sekitar 3.486 jiwa dengan mata pencaharian yang beragam.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan kuesioner terhadap lima responden kunci (batra/pengobat tradisional) dengan teknik purposive sampling. Data yang dikumpulkan meliputi nama tumbuhan, bagian yang digunakan, manfaat, cara pengolahan, dan tempat memperoleh tumbuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Dayak Bakumpai masih mempertahankan pengetahuan pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Sebanyak 24 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Dayak Bakumpai, antara lain beluntas, asoka, pisang, katuk, cocor bebek, bunga

sepatu, mengkudu, gelinggang, galam, ilalang, sirsak, serai, jahe, kunyit, sirih, dedangak, durian, jengkol, kelapa, tigarun, kumpai mahung, benslu, karamunting dan ciplukan. Berbagai tumbuhan tersebut dimanfaatkan untuk mengobati demam, hipertensi, rematik, diabetes, luka, penyakit kulit, batu ginjal, kolesterol, hingga pemulihan pascaoperasi.

Berdasarkan habitus, tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah kelompok herba (33,33%). Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan adalah daun (43,33%), sedangkan cara pemanfaatan yang paling umum adalah dengan diminum (55,55%) melalui rebusan atau ramuan tradisional. Secara keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa Masyarakat Dayak Bakumpai masih memiliki pengetahuan tradisional yang kuat dalam memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan sebagai obat, sehingga pengetahuan tersebut perlu dilestarikan dan didukung melalui penelitian selanjutnya.

RIWAYAT HIDUP

SIYAH GINA AMANDASARI yang biasa dipanggil Siyah dilahirkan pada tanggal 10 Juni 2000 di Desa Patih Selera, Kecamatan Belawang, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dengan ayah bernama Irham, ibu bernama Rusnah, kaka bernama Rahmansyah dan adek bernama Muhammad Hayat Safrido.

Penulis menjalani pendidikan formal mulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Danda Jaya. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Rantau Badauh pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Rantau Badauh pada tahun 2016 hingga lulus pada 2019. Pada tahun 2019 penulis mengikuti seleksi SNMPTN dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat di Minat Manajemen Hutan.

Selama menempuh pendidikan di fakultas kehutanan, penulis sempat terkena dampak COVID 19 sehingga perkuliahan sempat dilaksanakan secara daring. Penulis mengikuti Praktik kerja Lapang (PKL) pada tahun 2021 di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) dan Miniatur Hutan Hujan Tropis (MH2T), kemudian penulis mengikuti kegiatan Praktik Hutan Tanaman (PHT) di Perhutani Madiun, Jawa Timur pada bulan Januari tahun 2022. Selanjutnya penulis mengikuti kegiatan Praktik Kerja Khusus (magang) di bulan Februari hingga April tahun 2023 yang bertempat di PT. Indexim Utama yang berada di Kalimantan Tengah.

Sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana kehutanan di Universitas Lambung Mangkurat, penulis melakukan penelitian dengan judul "Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan bakumpai Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan" yang dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. Yudi Firmanul Arifin, M.Sc. dan Dra. Eny Dwi Pujawati, M. Si.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat yang dimanfaatkan Oleh Masyarakat Dayak Bakumpai Di Desa Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan”. Usulan penelitian ini dibuat untuk syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Yudi Firmanul Arifin, M.,Sc. selaku Dosen Pembimbing 1
2. Ibu Dra. Eny Dwi Pujawati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing 2
3. Seluruh Keluarga dan Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan do’a

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun perbaikan usulan penelitian. Semoga usulan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Banjarbaru, 13 April 2026

Siyah Gina Amandasari

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
RINGKASAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN... ..	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan Penelitian	5
C. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tumbuhan Obat	6
B. Etnobotani.....	8
C. Suku Dayak Bakumpai.....	9
D. Kearifan Lokal.....	10
III. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	11
A. Letak dan Batas Wilayah.....	11
B. Tofografi	11
C. Iklim	12

D. Kependudukan	12
IV. METODE PENELITIAN	13
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
B. Objek dan Alat Penelitian	13
C. Prosedur Penelitian	13
D. Analisis Data.....	14
E. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
A. Karakteristik Responden Batra	16
B. Jenis dan Manfaat Tumbuhan Obat	17
1. Beluntas	18
2. Bunga Asoka	18
3. Pisang	19
4. Katuk	20
5. Cocor bebek	20
6. Kembang Sepatu	21
7. Mengkudu	22
8. Gulinggang.....	22
9. Galam	23
10. Dedangkak	24
11. Jengkol.....	24
12. Ilalang	25
13. Benalu	26
14. Sirsak	26
15. Durian	27
16. Karamunting	28
17. Kelapa	28
18. Kumpai mahung	29
19. Serai.....	30
20. Jahe	31
21. Sirih	31
22. Kunyit	32

23. Ciplukan.....	33
24. Tinggarun.....	34
B. Kelompok Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus	35
D. Kelompok Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian yang Dimanfaatkan.....	37
E. Kelompok Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pemanfaatannya	38
VI. PENUTUP	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Beluntas	18
2. Bunga Asoka	19
3. Pisang	19
4. Katuk	20
5. Cocor bebek	20
6. Kembang sepatu	21
7. Mengkudu	22
8. Gulinggang	23
9. Galam	23
10. Dedangkak	24
11. Jengkol	25
12. Ilalang	25
13. Benalu	26
14. Sirsak	27
15. Durian	27
16. Karamunting	28
17. Kelapa	29
18. Kumpai Mahung	29
19. Serai	30
20. Jahe	31
21. Sirih	32
22. Kunyit	32

23. Ciplukan	33
24. Tigarun	34
25. Persentase berdasarkan habitus tumbuhan obat	35
26. Persentase tumbuhan obat berdasarkan bagian yang dimanfaatkan ...	37
27. Persentase kelompok tumbuhan obat berdasarkan cara pemanfaatannya	39

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jenis Data yang Diperlukan.....	14
2. Karakteristik Responden (batra) yang Terpilih	16
3. Jenis dan Manfaat tumbuhan Berkhasiat Obat	17
4. Persentase Berdasarkan Habitus Tumbuhan Obat	35
5. Persentase Kelompok Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian yang dimanfaatkan	37
6. Persentase Cara Penggunaan Tumbuhan Obat	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Data tanaman obat yang digunakan masyarakat Dayak Bakumpai.....	47
2. Kuesioner Penggunaan Tumbuhan Obat.....	49